

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (PERKENI, 2021). Prevalensi diabetes melitus (DM) secara global terus meningkat. Tahun 2024 diperkirakan 589 juta orang menderita diabetes melitus, dan diperkirakan prevalensi ini akan meningkat terus dan mencapai 853 juta orang menderita diabetes melitus pada tahun 2050 (International Diabetes Federation, 2025).

Menurut data International Diabetes Federation (2025), Indonesia menempati urutan kelima secara global yaitu sebanyak 20,4 juta penderita diabetes. Prevalensi DM berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Provinsi, jumlah orang yang menderita Diabetes Mellitus di Jawa Barat adalah yang tertinggi di Indonesia secara absolut, yaitu sekitar 157.977 orang atau 1,7% (SKI, 2023).

Penyakit diabetes mellitus tidak hanya mengenai orang dewasa dan lansia, tetapi juga mulai muncul pada remaja yang berusia antara 13 hingga 17 tahun. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat prevalensi DM berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Karakteristik yang berusia 13-17 tahun mencapai 139.891 kasus. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2023) tercatat 11.782 orang yang terdiagnosis diabetes melitus di Kota Tasikmalaya.

Penyakit diabetes mellitus (DM) semakin banyak ditemukan pada remaja akibat pola hidup tidak sehat, seperti konsumsi fast food, makanan/minuman manis, dan kurangnya aktivitas fisik (Ulya *et al.*, 2023). Data GSHS (*Global School-Based Student Health Survey*) Indonesia 2023 menunjukkan bahwa 44% remaja usia 13–17 tahun mengonsumsi minuman manis  $\geq 1$  kali per hari dan 76,2% tidak melakukan aktivitas fisik minimal 60 menit per hari (WHO, 2023). Selain itu, remaja dengan riwayat keluarga DM serta pengetahuan yang rendah tentang penyakit ini memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami DM (Angelina & Herwanto, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 17 siswa SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya didapatkan hasil sebanyak 52% siswa mengonsumsi makanan cepat saji beberapa kali seminggu. Aktivitas fisik juga tergolong rendah, di mana 64,7% hanya berolahraga 1–2 kali per minggu dan 17,6% jarang berolahraga. Pola makan sehat masih kurang optimal, didapatkan 52,9% siswa yang hanya mengonsumsi sayur dan buah beberapa kali seminggu serta tingginya konsumsi makanan dan minuman manis. Selain itu, 11,8% siswa memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus.

Hal tersebut menunjukkan adanya pola konsumsi makanan dan minuman yang kurang sehat serta aktivitas fisik yang belum optimal, yang berpotensi menjadi faktor risiko penyakit diabetes mellitus. Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja mengenai terapi farmakologi antidiabetes, karena keberadaan terapi farmakologi sebagai bagian dari penatalaksanaan diabetes mellitus membuat pemahaman yang benar sangat diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman dalam penggunaan atau

pemahaman obat apabila suatu saat remaja terdiagnosis diabetes mellitus. Penelitian mengenai pengetahuan terapi farmakologi antidiabetes ini juga masih jarang diteliti pada kelompok remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Terapi Farmakologi Antidiabetes di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes mellitus dan terapi farmakologi antidiabetes di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes mellitus dan terapi farmakologi antidiabetes.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes mellitus dan terapi farmakologi antidiabetes berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, dan sumber informasi.
- b. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin, usia, dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes mellitus dan terapi farmakologi antidiabetes.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK).

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit diabetes melitus dan terapi farmakologi antidiabetes.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi remaja**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus dan terapi farmakologi antidiabetes, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat untuk mencegah terjadinya diabetes melitus.

#### **b. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan referensi dalam menyusun program promosi kesehatan dan pencegahan diabetes melitus di kalangan pelajar.

#### **c. Bagi tenaga kesehatan atau institusi pelayanan kesehatan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam merancang intervensi atau program skrining serta edukasi dini tentang diabetes melitus beserta terapi farmakologinya pada remaja.

#### **d. Bagi peneliti.**

Dapat mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penyakit diabetes melitus dan terapi farmakologinya beserta analisis hubungan karakteristik pada remaja

## F. Keaslian Penelitian

Sebelumnya ada beberapa penelitian serupa dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

| <b>Peneliti</b>                                                                      | <b>Judul</b>                                                                                                | <b>Persamaan</b>                                                                                                                     | <b>Perbedaan</b>                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Nyanyu Mevia Fiqi & Zulmansyah (2021).                                               | Gambaran Tingkat Pengetahuan SMA Negeri Kelas XII Di Kota Bandung Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 | 1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus<br>2. Penelitian menggunakan instrumen kuisioner                  | Waktu dan tempat penelitian                            |
| Anonim T., Projo Angkasa M., Sri Harnany A., Nofianto N. (2020).                     | Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 2 Kelas XII Kota Pekalongan Tentang Diabetes Melitus                         | 1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus<br>2. Penelitian menggunakan instrumen kuisioner                  | Waktu dan tempat penelitian                            |
| Rafi Faouzun Nazar. (2023).                                                          | Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Anti Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cisirupan Garut  | 1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes dan terapi farmakologinya<br>2. Penelitian menggunakan instrumen kuisioner | 1. Waktu dan tempat penelitian<br>2. Sasaran responden |
| Mahmudah, N. (2023).                                                                 | Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Diabetes Mellitus di SMA Muhammadiyah Kota Palangkaraya        | 1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus<br>2. Penelitian menggunakan instrumen kuisioner                  | Waktu dan tempat penelitian                            |
| Siti Nur Aisyah., Binti Yunariyah., Roudhotul Jannah., Wahyuningsih Triana N. (2023) | Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Resiko Diabetes Melitus Di Sma Negeri 1 Rengel                            | 1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus<br>2. Penelitian menggunakan instrumen kuisioner                  | Waktu dan Tempat Penelitian                            |